

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam *thypoid* adalah infeksi sistemik yang disebabkan kuman salmonella enterica, khususnya varian varian turunanya, yaitu *salmonella typhi*, *Paratyphi A*, *Paratyphi B*, *Paratyphi C*. Kuman kuman tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus halus. Demam typhoid merupakan penyakit infeksi akut yang selalu ditemukan di masyarakat (endemik) Indonesia. Penderitanya juga beragam, mulai dari usia balita, anak- anak, dan dewasa (Suratun & Lusanah, 2010). Tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna. Penyakit demam *thypoid* merupakan penyakit yang terjadi hampir di seluruh dunia (Andriani & Iswati, 2023).

Kejadian *thypoid* di dunia pada tahun 2019 diperkirakan 9 juta orang dan 110.000 orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2023). Prevalensi demam thypoid di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,6% sedangkan prevalensi thypoid di Jawa Tengah sebesar 1,61% (Kemenkes RI, 2019). Kasus tertinggi demam thypoid terjadi pada kelompok usia 5–14 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut anak masih kurang memperhatikan kebersihan dirinya serta adanya kebiasaan jajan sembarangan yang pada dasarnya dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit demam thypoid (Khairunnisa et al., 2022).

Masalah yang ditimbulkan demam thypoid salah satunya adalah Hipertermi. Hipertermia adalah keadaan meningkatnya suhu tubuh di atas rentang normal tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) atau peningkatan suhu tubuh di atas 37,8°C peroral atau 38,8°C perrektal karena faktor eksternal (Andriani & Iswati, 2023). Peningkatan suhu tubuh pada Bawah Lima Tahun (Balita) sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuhnya. Hal tersebut terjadi karena luas permukaan tubuh relatif kecil dibandingkan pada orang dewasa, menyebabkan ketidakseimbangan organ tubuhnya. Selain itu pada balita belum terjadi kematangan mekanisme pengaturan suhu sehingga dapat terjadi perubahan suhu yang cepat terhadap lingkungan. Kegawatan yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, latergi, penurunan nafsu makan sehingga asupan nutrisi berkurang, dan kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (Mulyani & Lestari, 2020).

Penatalaksanaan penyakit demam thypoid untuk menurunkan demam dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan memberikan obat penurun panas untuk mempercepat penurunan suhu. Sedangkan pemberian terapi non farmakologis sering dikesampingkan. Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian kompres hangat atau *water tepid sponge* (WTS). Terapi WTS digunakan untuk meningkatkan pengeluaran panas melalui evaporasi, konduksi, konveksi, dan radiasi (Potter & Perry, 2014).

Riset yang dilakukan oleh Lukman (2021) menunjukkan bahwa ada penurunan suhu pada pasien thypoid setelah dilakukan tindakan kompres WTS. Teknik WTS menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar dan dilakukan selama 2 x dalam sehari sebelum diberikan antipiretik. Hasil menunjukkan pasien mengalami penurunan suhu pada hari pertama dari 39°C menjadi 37,6°C. Setelah di berikan kompres WTS dan diberikan antipiretik suhu menjadi 35°C atau dalam batas normal. Riset lain yang dilakukan oleh Afrah et al. (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak (pv = 0,001).

Demam memerlukan perawatan lebih lanjut, yaitu dengan menjaga agar demam yang terjadi tidak meningkat, apabila tidak ditangani dengan tepat, anak dapat mengalami kejang demam dan dehidrasi dapat dihindari (Potter & Perry, 2014). Keperawatan anak merupakan keyakinan atau pandangan yang dimiliki perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada anak yang berfokus pada keluarga (*family centered care*), pencegahan terhadap trauma (*atraumatic care*), dan manajemen kasus. Pelibatan keluarga dalam perawatan pasien dikenal dengan *Family Centered Care* (FCC) atau keperawatan berpusat pada keluarga telah menjadi tren dalam perawatan anak. Perawatan berpusat pada keluarga terbukti bermanfaat bagi pasien, keluarga dan petugas Kesehatan. *Atraumatic care* atau asuhan *atraumatic*

adalah penyediaan asuhan terapeutik dalam lingkungan oleh seseorang (personal) dengan melalui penggunaan intervensi yang menghilangkan atau memperkecil distress psikologis dan fisik yang dialami oleh anak-anak dan keluarga mereka dalam system pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Anak Balita dengan Masalah Keperawatan Hipertermia dan Penerapan *Water Tepid Sponge*.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pengelolaan asuhan keperawatan pada anak balita dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan KIAN adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- c. Memaparkan intervensi asuhan keperawatan pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- d. Melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.

- e. Melakukan penerapan *water tepid sponge* pada pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- f. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge*.
- g. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge*.

C. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada Anak Balita dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge* adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keperawatan pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge*.

2. Bagi Puskesmas

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam Asuhan Keperawatan pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge*.

3. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pasien thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge* yang dapat digunakan asuhan bagi mahasiswa keperawatan.

